

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Tahap-Tahap Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi suatu penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.⁶⁷

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh factor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.⁶⁸ pelaksanaan penelitian selalu berhubungan dengan objek yang sedang diteliti, baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti. Adapun metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian dan tahap-tahap penelitian.

⁶⁷ Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 42

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.6

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁹

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.⁷⁰

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar ukuran formal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kasus karena penulis bertujuan ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang seseorang, kelompok atau lembaga, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁷¹

2. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu

- a. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.

⁶⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

⁷⁰ Sanapiah Faisol, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 18

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 131

- b. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan dari segenap individu yang berkompeten di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya. Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data.⁷²

Peneliti merupakan alat pengumpul data utama atau instrument karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelaporan hasil penelitian.⁷³

1) Informan dan Subyek Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷⁴ Dalam hal ini adalah ketua, sekretaris, ustad, yang mana subyeknya adalah santri/ anggota angkatan 2006-2009. Informan utama dalam penelitian ini adalah ketua Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa di Surabaya , ustad.

⁷²Lexy J. Moleong, op. cit., h. 21

⁷³ Suharsimi Arikunto, op. cit., h. 131

⁷⁴ Ibid, h. 90

C. Sumber Data

Sumber data penelitian yang diambil adalah:

1. Sumber Data Literer

Yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku perpustakaan.

Yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari buku karangan para ahli yang sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah, makalah serta terbitan-terbitan yang berkaitan dengan Hifzhul Qur'an. Termasuk dalam hal ini adalah dokumen-dokumen tentang keadaan lembaga pendidikan dan catatan lain yang mendukung dalam Hifzhul Qur'an.

2. *Field Research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁷⁵ adapun data ini ada dua macam yaitu:

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data yang dimaksud disini adalah data tentang penerapan hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu: ketua, ustad, pengurus dan santri.
- b. Data Skunder, adalah data yang pengumpulannya tidak di usahakan sendiri oleh peneliti. Sumber skunder ini bersifat menunjang dan

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 66

melengkapi data primer, data yang dimaksud adalah data tentang sejarah berdirinya Jam'iyatul huffazh Mahasiswa di Surabaya dan berupa dokumen-dokumen lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang digunakan untuk pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan jenis dari sumber data. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan Metode sebagai berikut :

1. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatatn dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷⁶ Metode ini diterapkan dalam rangka mengamati proses penerapan hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyatul huffazh Mahasiswa Surabaya.

2. Metode Interview/ wawancara

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.⁷⁷ Metode ini diterapkan dalam upaya memperoleh informasi dari yang diwawancarai tentang implementasi hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyatul huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS).

⁷⁶ Jhon W. Best, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 204

⁷⁷ Ibid, h. 213

Interview ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pedoman dengan instrument wawancara yang disusun secara terperinci dengan beberapa pertanyaan terbuka.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan, catatan harian.⁷⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari Jam'iyatul huffazh Mahasiswa Di Surabaya (JHMS).

Tentang sejarah berdirinya, jumlah santri, jumlah ustad, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini. Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁷⁹

Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, op. cit., h. 236

⁷⁹ Lexy Moleong, op. cit., h. 103

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS). Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian di telaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian dan kebenaran maka peneliti menggunakan 2 cara penalaran

1. Cara berfikir induktif

Penalaran ini penulis tekankan, karena umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif, kita berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan, perilaku subyek penelitian dan situasi lapangan penelitian) kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori yang bersifat umum.⁸⁰

Fakta-fakta tersebut adalah Hifzhul Qur'an menggunakan metode Talaqqi. Dari fakta-fakta tersebut kemudian dipakai sebagai sampel dalam implementasi hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi untuk diteliti yang dapat diharapkan menjadi barometer sejauhmana implementasi hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan.

2. Cara berfikir deduktif

⁸⁰ Dede Mulyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2002), h. 156

Cara berfikir ini digunakan untuk mencari data dalam menemukan kebenaran, bila fakta-fakta atau data-data yang ada dianggap sama dengan teori yang ada.

3. Reflektif thinking

Dalam teknik ini peneliti mengkombinasikan 2 cara sebelumnya yakni peneliti berjalan hilir mudik antara induksi-deduksi. Peneliti mula-mula bergerak dari fakta khusus menuju statemen umum yang menerangkan fakta-fakta itu dan dari statemen yang bersifat umum tersebut peneliti menyelidiki lagi fakta umum untuk mengecek statemen itu.

Peneliti melakukan hal itu sampai diperolehnya pernyataan-pernyataan yang memberi keyakinan kepadanya tentang obyek persoalannya. Peneliti hilir mudik diantara deduksi dan induksi sampai pada suatu pemecahan yang konklusif dipecahkan.⁸¹ Dalam hal ini untuk menghubungkan antara idealitas dengan fakta lapangan itu tidak terdapat jarak.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dan untuk menghindari kesalahan data yang disimpulkan, maka diperiksa kembali data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari

⁸¹ Sutrisno Hadi, op. cit., h. 36

kesalahan dan ketidakbenaran data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸² Yakni peneliti lakukan dengan cara memeriksa dan menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian sehingga data tersebut banar-benar bisa dipertanggung jawabkan, dipahami, dan tidak diragukan.

2. Mendiskusikan dengan orang lain

Setelah data-data diperoleh dan menentukan kendala-kendala yang dihadapi oleh Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Di Surabaya peneliti mendiskusikan terlebih dahulu dengan orang-orang yang memiliki pandangan pengetahuan tentang permasalahan penelitian ini terutama dari pihak pengurus JHMS. Hal ini dilakukan sebelum merumuskan kebijakan atau solusi terhadap kendala-kendala yang di hadapi oleh Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Di Surabaya.

3. Triangulasi

Dalam mengecek keabsahan data ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

⁸² Lexy J Moleong, op. cit., h. 177

atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸³ Dalam teknik triangulasi ini, banyak cara yang bisa digunakan untuk mengecek keabsahan data, tetapi peneliti hanya bisa menggunakan dua cara yaitu:

- a. Triangulasi dasar sumber, maksudnya peneliti telah mengecek derajat kepastian dan kepercayaan suatu informasi dengan cara hasil wawancara, serta dengan cara hasil dokumen.
- b. Triangulasi dengan metode, maksudnya peneliti mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumen), dalam hal ini peneliti membandingkan dengan hasil informasi dari beberapa informan dalam suatu teknik yang sama (dalam suatu teknik pengumpulan data yang sama).

⁸³ *ibid*, h. 178